

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT NYERI ANAK USIA 7-13 TAHUN SAAT DILAKUKAN PEMANSANGAN INFUS

Nur Ilah Padhila<sup>1</sup>, Anjasari Jusmani<sup>2</sup>

[nurilah.padhila@umi.ac.id](mailto:nurilah.padhila@umi.ac.id)

[jusmanianjas@gmail.com](mailto:jusmanianjas@gmail.com)

<sup>1,2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

### ABSTRAK

Dalam tahap pertumbuhan dan perkembangannya, anak tidak selalu berada pada kondisi kesehatan yang optimal tetapi senantiasa berada pada rentang sehat maupun sakit. Beberapa penyakit yang diderita akan menyebabkan anak harus mengalami perawatan di Rumah Sakit dan seringkali menjadi masalah karena anak yang dirawat harus memperoleh tindakan sesuai dengan kebutuhannya, salah satunya adalah pemasangan infus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat nyeri anak usia 7-13 tahun saat dilakukan pemasangan infus di RSUD Kota Makassar. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *Cross Sectional Study*. Penelitian ini dilakukan pada semua anak usia 7-13 tahun di RSUD kota Makassar yang mengalami tindakan pemasangan infus dan yang pernah mengalami pemasangan infus sebelumnya dengan jumlah sampel 30 anak. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat nyeri anak usia 7-13 tahun saat pemasangan infus. Namun, ada pengaruh pengalaman sebelumnya dan pendampingan orang tua terhadap tingkat nyeri anak usia 7-13 tahun saat pemasangan infus.

**Kata kunci** : Pemasangan Infus, Tingkat Nyeri

### ABSTRACT

*In its development and development, children are not always in optimal health conditions but always in a healthy range. Some of the illnesses suffered will cause child care in the hospital and the problems that the child problems have verified must be in accordance with their needs, one of which is the installation of an IV. The purpose of this study is to study the factors that influence the level of difficulty of children 7-13 years when installing infusions in Makassar City Hospital. This research is a quantitative study by designing a Cross Sectional Study. This research was conducted on all children aged 7-13 years at Makassar City Hospital that improves the installation of infusion and who has previously installed infusion with a sample of 30 children. The results showed no variation in types compared with children aged 7-13 years when installing the infusion. However, there is the benefit of previous experience and parental assistance on the level of safety of children aged 7-13 years when placing infusion.*

**Keywords:** *Infusion Installation, Pain level*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Masa anak-anak merupakan masa awal dalam kehidupan seseorang. Penyesuaian yang terjadi pada masa dewasa dipengaruhi oleh masa kanak-kanak, artinya pengalaman baik dan tidaknya seorang anak akan menentukan tingkah

lakunya pada saat dewasa (Marimbi, 2010). Dalam tahap pertumbuhan dan perkembangannya, anak tidak selalu berada pada kondisi kesehatan yang optimal tetapi senantiasa berada pada rentang sehat maupun sakit (Hidayat, 2005). Beberapa penyakit yang diderita akan menyebabkan anak harus

mengalami perawatan di Rumah Sakit dan seringkali menjadi masalah karena anak yang dirawat harus memperoleh tindakan sesuai dengan kebutuhannya, salah satunya adalah pemasangan infus.

Prosedur pemasangan infus merupakan tindakan invasif yang sering diberikan pada setiap pasien, tak terkecuali pasien anak (Wang, Sun, & Chen, 2008). Tindakan pemasangan infus akan menimbulkan rasa nyeri, dimana nyeri merupakan suatu perasaan yang tidak nyaman yang dialami oleh seseorang (Andarmoyo, 2013) dan merupakan sumber utama distress pada anak, keluarga maupun petugas kesehatan (Kyle & Carman, 2012). Respon verbal pada anak sangat berbeda dengan orang dewasa dalam mengungkapkan rasa nyeri yang dialami, Hal ini membutuhkan pengkajian yang baik saat menilai nyeri karena akan menentukan jenis terapi yang efektif. Salah satu metode penilaian intensitas nyeri dapat menggunakan *Wong Baker Face Rating* dengan rentang nyeri 0 (tidak nyeri) sampai 5 (sangat Nyeri).

Respon nyeri pada anak sangat bervariasi karena dipengaruhi berbagai faktor. Mulai dari Usia anak, jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, dan dukungan keluarga berupa

pendampingan orang tua. Meski masih diragukan juga bahwa faktor jenis kelamin dapat mempengaruhi rasa nyeri pada anak. Hal ini membuat peneliti untuk melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi nyeri pada anak usia 7-13 tahun saat pemasangan infus.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat nyeri anak usia 7-13 tahun saat di lakukan pemasangan infus di RSUD Kota Makassar.

### METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan rancangan *Cross Sectional Study*. Penelitian ini dilakukan pada semua anak usia 7-13 tahun di RSUD kota makassar yang mengalami tindakan pemasangan infus dan yang pernah mengalami pemasangan infus sebelumnya dengan jumlah sampel 30 anak. Penelitian ini dilaksanakan Bulan Oktober tahun Desember 2017. Data dianalisis menggunakan uji fisher dengan tingkat kemaknaan  $p$  value  $< 0,05$ .

## HASIL

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
<b>Usia</b>		
7-9 Tahun	18	60
10-13 Tahun	12	40
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	16	53,3
Perempuan	14	46,7
<b>Pengalaman Sebelumnya</b>		
Pernah	17	56,7
Tidak pernah	13	43,3

<b>Pendampingan Keluarga</b>		
Ayah dan Ibu	18	60,0
Lainnya	15	40,0
<b>Tingkat Nyeri</b>		
Sedang	14	46,7
Berat	16	53,3
<b>Total</b>	30	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa lebih dari setengah responden (60%) berusia pada rentang 7-9 tahun. Dimana usia paling muda adalah 7 tahun dan paling tua adalah berusia 13 tahun. Berdasarkan Jenis kelamin diketahui bahwa lebih dari setengah responden (53,3%) berjenis kelamin laki-laki.

Berdasarkan pengalaman pemasangan infus, diketahui lebih dari setengah responden

(56,7%) pernah mengalami pemasangan infus dan berdasarkan pendampingan keluarga lebih dari setengah responden (60%) diketahui didampingi oleh Ayah dan Ibunya saat pemasangan infus. Dan berdasarkan tingkat nyeri yang dirasakan diketahui bahwa, lebih dari setengah responden (53,3%) merasakan nyeri berat.

**Tabel 2. Pengaruh Jenis Kelamin dengan terhadap Tingkat Nyeri pada Anak Usia 7-13 Tahun saat Pemasangan Infus**

Jenis Kelamin	Tingkat Nyeri				Total		Nilai p <0,05
	Sedang		Berat		N	%	
	n	%	n	%	N	%	
Laki-laki	8	50,0	8	50	16	100	<b>0,730</b>
Perempuan	6	42,9	8	57,1	14	100	
<b>Total</b>	14	46,7	16	53,3	30	100	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hasil analisis uji fisher menunjukkan bahwa nilai  $p=0,730$ . Hal ini menunjukkan tidak ada

pengaruh yang bermakna antara jenis kelamin terhadap tingkat nyeri pada anak usia 7-13 tahun saat pemasangan infus.

**Tabel 3. Pengaruh Pengalaman Sebelumnya terhadap Tingkat Nyeri pada Anak Usia 7-13 Tahun saat Pemasangan Infus**

Pengalaman Sebelumnya	Tingkat Nyeri				Total		Nilai p <0,05
	Sedang		Berat		N	%	
	n	%	n	%	N	%	
Pernah	11	64,7	6	35,3	17	100	<b>0,033</b>
Tidak Pernah	3	23,1	10	76,9	13	100	
<b>Total</b>	14	46,7	16	53,3	30	100	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa hasil analisis uji fisher menunjukkan bahwa nilai  $p=0,330$ . Hal ini menunjukkan ada pengaruh

yang bermakna antara pengalaman sebelumnya terhadap tingkat nyeri pada anak usia 7-13 tahun saat pemasangan infus.

**Tabel 4. Pengaruh Pendampingan Orang Tua terhadap Tingkat Nyeri pada Anak Usia 7-13 Tahun saat Pemasangan Infus**

Pendampingan Orang Tua	Tingkat Nyeri				Total		Nilai $\rho$ <0,05
	Sedang		Berat				
	n	%	n	%	n	%	
Ayah dan Ibu	5	27,8	13	72,2	18	100	<b>0,024</b>
Lainnya	9	75,0	3	25,0	12	100	
<b>Total</b>	14	46,7	16	53,3	30	100	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa hasil analisis uji fisher menunjukkan bahwa nilai  $p=0,024$ . Hal ini menunjukkan ada pengaruh

yang bermakna antara pendampingan orang tua terhadap tingkat nyeri pada anak usia 7-13 tahun saat pemasangan infus.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini berusia 7-13 tahun, dimana menurut teori perkembangan bahwa perkembangan kognitif berada pada tahap kongkret. Dimana anak sudah mampu mengklasifikasi sebuah masalah (Hockenberry, & Wilson, 2009) dan seiring perkembangan dan pertambahan usia, anak akan belajar menggunakan kata untuk menjelaskan nyeri mereka secara utuh (Kyle & Carman, 2012).

Faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi tingkat nyeri pada anak dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, pengalaman sebelumnya dan pendampingan orang tua.

### Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Tingkat Nyeri Anak Usia 7-13 Tahun saat Pemasangan Infus

Berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna dengan tingkat nyeri pada anak usia 7-13 tahun saat pemasangan infus. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulistiyani (2009) yang meneliti pengaruh kompres es terhadap tingkat nyeri saat pemasangan infus menyatakan bahwa tidak ada perbedaan proporsi tingkat nyeri antara anak pra sekolah yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang

dilakukan pemasangan infus. Meskipun dalam penelitian ini, lebih dari setengah responden adalah berjenis kelamin laki-laki.

Hasil tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa anak laki-laki lebih dapat menolerasi terhadap rasa sakit (Ramadhan, Susilaningih, & Zulaicha, 2018). Menurut teori bahwa laki-laki memiliki perbedaan dalam mengespresikan rasa nyeri yang dialami. Namun pada dasarnya toleransi terhadap nyeri dipengaruhi oleh faktor-faktor biokimia dan merupakan hal unik pada setiap individu tanpa memperhatikan jenis kelamin (Perry & Potter, 2005).

### Pengaruh Pengalaman Sebelumnya terhadap Tingkat Nyeri Anak Usia 7-13 Tahun saat Pemasangan Infus

Berdasarkan pengalaman sebelumnya, diketahui bahwa ada pengaruh yang bermakna antara pengalaman sebelumnya dengan tingkat nyeri anak usia 7-13 tahun saat pemasangan infus. Hal ini membuktikan bahwa pengalaman sebelumnya akan membuat anak berusaha untuk beradaptasi terhadap nyeri (Potter & Perry, 2010). Dimana dari pengalaman peneliti, didapatkan bahwa lebih banyak responden yang pernah mengalami pemasangan infus sebelumnya.

Sejumlah kejadian nyeri, jenis nyeri dan intensitas pengalaman nyeri sebelumnya termasuk cara anak dalam merespon nyeri akan mempengaruhi bagaimana anak bisa menerima nyeri saat ini. Sehingga, pengalaman nyeri di masa lalu dengan pengendalian nyeri yang tidak adekuat menyebabkan peningkatan distress selama prosedur yang dapat menimbulkan nyeri di masa yang akan datang (Kyle & Carman, 2012). Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa proporsi pengalaman pemasangan infus sebelumnya sebesar 53,6% (Maryam, 2013). Namun pengalaman nyeri sebelumnya tidak selalu berarti bahwa seseorang akan menerima nyeri lebih mudah pada masa yang akan datang (Potter & Perry, 2009).

### **Pengaruh Pendampingan Orang Tua terhadap Tingkat Nyeri Anak Usia 7-13 Tahun saat Pemasangan Infus**

Faktor lainnya adalah pendampingan orang tua, dimana dari hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang bermakna antara pendampingan orang tua terhadap tingkat nyeri pada anak usia 7-13 tahun saat pemasangan infus. Seluruh responden saat dilakukan pemasangan infus didampingi oleh keluarga yang didominasi oleh kehadiran kedua orang tua (ayah dan ibu) sebesar 18 responden (60%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maryam, 2013) yang mendapatkan bahwa proporsi pendampingan orang tua/ibu yaitu sebesar 78,6%. Kedekatan ibu dengan anaknya akan memberikan ketenangan bagi anak karena kenyamanan pada anak juga akan dipengaruhi oleh kenyamanan psikologis dan sosiokultural (Kolcaba & DiMarco, 2005).

Kehadiran orang tua sangat penting bagi anak-anak yang sedang mengalami suatu tindakan yang menimbulkan nyeri (Hockenberry, & Wilson, 2009). Jika rasa nyaman anak terpenuhi maka anak akan kooperatif, tidak menangis selama tindakan dan nyeri menurun (Kolcaba & DiMarco, 2005). Memisahkan anak dengan orang tua saat melakukan tindakan prosedur akan menyebabkan anak lebih trauma dan memberikan ingatan yang lebih negative, sehingga sangat penting kehadiran orang tua terutama ibu saat anak dilakukan pemasangan infus.

Sebegitu pentingnya pendampingan dan peranan orang tua dalam mengasuh anak, sebagaimana hal tersebut dijelaskan dalam surat An-Nisa ayat 9 yang artinya *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar(Qs.An-nisa : 09).”*

Surat an-Nisa’ ayat 09 ini menerangkan bahwa setiap orang tua hendaknya merasa khawatir jika meninggalkan keturunannya dalam keadaan lemah, mewujudkan generasi berkualitas merupakan tanggung jawab orang tua, dan bekal yang paling utama disediakan pada generasi muda adalah taqwa dan pendidikan yang baik. Dengan demikian peranan orang tua dalam segala hal begitu berarti.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Umur responden antara umur 7-13 tahun yang banyak berjenis kelamin laki-

laki. Lebih dari setengah responden memiliki pengalaman pemasangan infus sebelumnya. Saat responden dilakukan tindakan pemasangan infus selalu didampingi oleh keluarga dan didominasi oleh kehadiran ibu dan ayah.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat nyeri

anak usia 7-13 tahun saat pemasangan infus. Namun, ada pengaruh pengalaman sebelumnya dan pendampingan orang tua terhadap tingkat nyeri anak usia 7-13 tahun saat pemasangan infus.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, S. (2013). *Konsep dan proses keperawatan nyeri*. Jogjakarta: Arruz Media.
- Hidayat, A. A. (2005). *Pengantar ilmu keperawatan anak 1*. Jakarta : selemba medika.
- Hockenberry,, M. J., & Wilson, D. (2009). *Wong's essentials of pediatric nursing*. (8 th ed). *Mosby Elseiver*.
- Kolcaba, K., & DiMarco, M. (2005). *Comfort theory and its application to pediatric nursing*. *Pediatrc Nursing*.
- Kyle, T., & Carman, S. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri, Ed 2, Vol. 2*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Andarmoyo, S. (2013). *Konsep dan proses keperawatan nyeri*. Jogjakarta: Arruz Media.
- Hidayat, A. A. (2005). *Pengantar ilmu keperawatan anak 1*. Jakarta : selemba medika.
- Hockenberry,, M. J., & Wilson, D. (2009). *Wong's essentials of pediatric nursing*. (8 th ed). *Mosby Elseiver*.
- Kolcaba, K., & DiMarco, M. (2005). *Comfort theory and its application to pediatric nursing*. *Pediatrc Nursing*.
- Kyle, T., & Carman, S. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri, Ed 2, Vol. 2*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Marimbi. (2010). *Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Maryam. (2013). *Tingkat Nyeri Anak Usia 7 – 13 Tahun saat dilakukan Pemasangan*

- Infus di RSUD Kota Semarang. Jurnal Keperawatan Anak Volume 1. No 1, 18 - 23.*
- Potter, P.A. & Perry, A.G., (2005). *Fundamental of nursing: Concepts, process, and practice*. (6th ed). St.Louis: Mosby
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2009). *Fundamental Keperawatan, Edisi 7 Buku 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter, P., & Perry, A. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan. (Adrina Ferderika N editor Bahasa Indonesia)*. 7th ed. Jakarta: Selemba Medika.
- Ramadhan, M. I., Susilaningih, & Zulaicha, K. (2018). *Gambaran Respon Nyeri Pada Anak Saat Pemasangan Infus Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Dr. Moewardi Surakarta*.
- Sulistiyani, Endah. (2009). *Pengaruh Pemberian Kompres Es Batu terhadap Tingkat Nyeri pada Anak Usia Pra Sekolah yang Dilakukan Prosedur Pemasangan Infus di Rumah Sakit Umum Pusat dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta*. Tesis. Program Magister Ilmu Keperawatan Anak Universitas Indonesia: Jakarta.
- Wang, Z. X., Sun, L., & Chen, A. P. (2008). *The efficacy of nonpharmacological methods of pain management in school age children receiving venepuncture in a pediatric department: A randomized controlled trial of audiovisual istractin and routine psychological intervention*. *Swiss Med WKLY*, 138 (39-40), 579 – 584.